



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

# INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

**Rahma Nur<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmanurtaslim@gmail.com](mailto:rahmanurtaslim@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SDN 15 Bonto-Bonto

Email: [mansurspd72@guru.sd.belajar.id](mailto:mansurspd72@guru.sd.belajar.id)

---

## Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 15 Bonto-bonto Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto.

---

## Key words:

*Discovery Learning;*

*Hasil Belajar*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia agar mampu bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dengan meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan dengan mengikuti prosedur tertentu (Jayadiningrat et al., 2019). Oleh karena itu,

pendidikan tidak hanya diukur sebatas kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam kehidupan. Wujud nyata dari pendidikan berupa interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Alam atau biasa disingkat IPAS merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah karena mengajarkan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sehingga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPAS penting bagi siswa dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang akan dihadapi siswa seiring berjalannya waktu.

Salah satu kendala yang sering dialami guru dalam mengajar pembelajaran IPAS adalah pada materi IPAS itu sendiri yang memiliki konsep-konsep begitu luas dan banyak sehingga terkadang sulit untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran IPAS yang efektif dan efisien sebaiknya tidak menggunakan materi-materi yang harus dihafal namun memberikan pengalaman langsung kepada siswa, baik melalui diskusi, percobaan, maupun observasi atau pengamatan agar dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman, motivasi, serta hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sendiri diperoleh setelah siswa melewati penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Terutama penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penilaian hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 di kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep yang disertai dengan data dan dokumen serta aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKMB). Dari 22 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, hanya 14 orang yang mencapai nilai  $\geq 70$  SKBM, sedangkan 8 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai tersebut. Adapun rinciannya yaitu 4 orang siswa laki-laki yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  dan 6 orang siswa laki-laki yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ , sedangkan 4 orang siswa perempuan yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  dan 8 orang siswa perempuan yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

Banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS. beberapa faktor tersebut antara lain, kegiatan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran, penjabaran konsep materi IPAS yang terlalu monoton dan kurang bervariasi, serta proses pembelajaran yang tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Tugas dan tanggung jawab guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi solusi yang dapat dilakukan, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memicu siswa aktif untuk terlibat untuk menemukan pengetahuannya serta memicu kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa. Salah satu model pembelajaran abad 21 yang dapat digunakan untuk meningkatkan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui proses penemuan. Penggunaan *Discovery Learning* membuat siswa mampu berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi sehingga model ini cocok diterapkan pada muatan IPAS (Hannya & Kristin, 2020). Model ini dapat menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena penemuan yang dialami dalam pembelajaran ini berfungsi agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga memberikan pemahaman yang lebih bermakna akan konsep materi yang diajarkan. Model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan melalui pengolahan data yang terkumpul melalui penemuan untuk membuktikan suatu konsep yang terdapat dilingkungan belajar (Prasasti, dkk 2019).

Model ini dapat menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena penemuan yang dialami dalam pembelajaran ini berfungsi agar siswa dapat membangun dan merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga memberikan pemahaman yang lebih bermakna akan konsep materi yang diajarkan. Penggunaan model *Discovery Learning* di kelas membantu guru meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa yang diharapkan menghasilkan peningkatan minat dan prestasi jangka panjang (Prasetyo & Kristin, 2020). Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran terutama hasil belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Salah satunya penelitian oleh (Setyaningsih et al., 2020) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019*” menunjukkan bahwa melalui penggunaan model *Discovery Learning* terjadi peningkatan hasil belajar IPA. Dimana pada siklus I hasil belajar IPA siswa meningkat menjadi rata-rata kelas 63,76 dengan persentase 47,05% dengan 8 siswa tuntas KKM dan 9 siswa tidak tuntas KKM. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata kelas 80,47 dengan persentase 82,35% dengan 14 siswa tuntas KKM dan 3 siswa tidak tuntas KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam dan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri Slarang 01 tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep.

## **METODE PENELITIAN.**

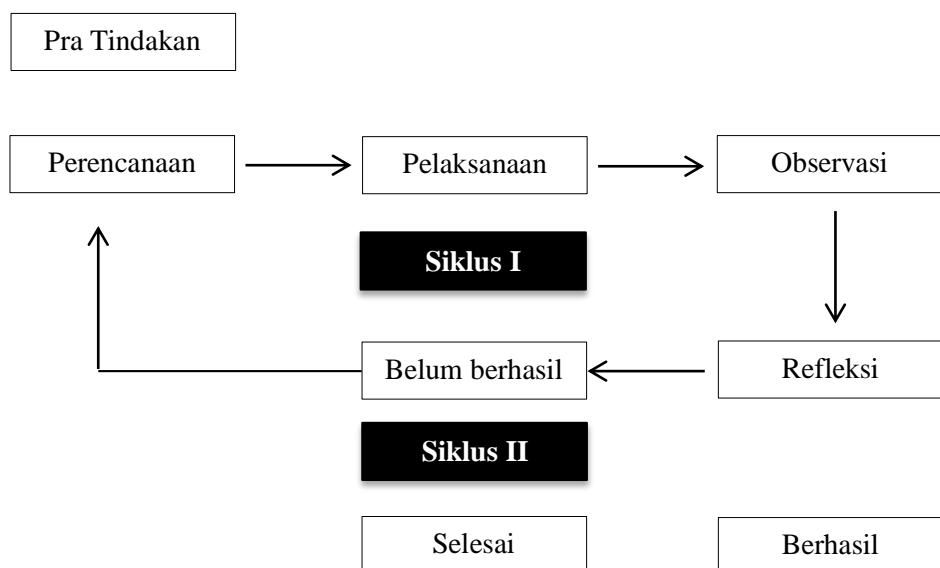
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengakaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implementasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa berupa interaksi dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menginterpretasikan, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat diukur dan digambarkan (Nurdin & Hartati : 2019).

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi suatu penelitian yang diperlukan oleh guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar serta lebih meningkatkan hasil belajar siswanya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) memiliki beberapa tahapan

kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilakukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Fokus hasil merupakan hasil belajar siswa yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini:



Arikunto, Suhardjono & Supradi (2016)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dilakukan untuk memperoleh data pengamatan dan pencatatan tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran IPAS di kelas IV. Lembaran ini berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas

siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*

## 2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkip nilai. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa digunakan dokumentasi hasil/nilai siswa kelas IV.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data siswa dengan menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Sedangkan data hasil belajar IPAS siswa dianalisis berdasarkan soal tes yang diberikan dengan mencari rata-rata. Adapun indikator keberhasilan ditentukan dengan menggunakan analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKMB) di kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto, setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 70, sedangkan tuntas belajar secara klasikal, apabila di kelas tersebut nilai siswanya mencapai 80% sudah tuntas belajar

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan Tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil dan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun jika diuraikan adalah sebagai berikut:

#### **SIKLUS 1**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan menentukan materi pokok yaitu Wujud zat dan

perubahannya yang terbagi dalam 2 pertemuan. Perencanaan pertemuan I dengan materi pokok wujud zat dan perubahannya. Pertemuan II dengan materi pokok materi, massa, dan volume. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas IV melakukan kerja sama untuk menyiapkan instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 2 Agustus 2023 dan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 7 Agustus 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 1) Kegiatan Awal

Guru membuka kelas dengan Salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Guru kemudian mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk siswa. Guru memberikan *ice breaking* dan melakukan apersepsi untuk membangun pemahaman siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### 2) Kegiatan Inti

Tahap 1 (*Stimulation*: Pemberian stimulasi atau rangsangan): Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian menyimak video pembelajaran yang diberikan guru. Tahap 2 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah): Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan memberikan jawaban sementara (hipotesis). Tahap 3 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah): Siswa diberikan petunjuk cara mengumpulkan informasi melalui penemuan terkait dengan masalah yang diajukan pada lembar kerja. Guru mengarahkan siswa untuk menulis informasi yang didapatkan. Tahap 4 (*Data Processing*: Pengolahan Data): Guru mengarahkan siswa untuk mengolah data yang telah diperoleh. Siswa kemudian mendiskusikan hasil dari pengumpulan data dan menyajikannya. Tahap 5 (*Verification*: Pembuktian): Guru memebrikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil temuannya. Kelompok lain diminta menggapi pekerjaan kelompok penyaji dan guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait pembuktian hipotesis. Tahap 6 (*Generalization*: Menarik Kesimpulan atau Generalisasi): Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Siswa memaparkan kesimpulannya dan guru mempertegas kesimpulan yang disampaikan oleh siswa.

#### 3) Kegiatan Penutup

Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi akhir pembelajaran. Guru dan siswa kemudian besama-sama menyimpulkan seluruh pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan pada kegiatan pembelajaran berikutnya dan menutup kelas dengan doa dan salam.

**c. Observasi**

1) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 70, 83% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi wujud zat dan perubahannya belum tercapai dan belum berhasil

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan persentase 75, 75 % pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *Discovery Learning* pada materi wujud zat dan perubahannya belum tercapai dan belum berhasil.

3) Data Hasil Belajar

Tabel Data Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi
70 – 100	Tuntas	15 siswa
0 – 70	Tidak Tuntas	7 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>22 siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 22 siswa, 15 siswa dengan termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPAS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai SKBM yaitu  $\geq 70$  pada muatan pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**d. Refleksi**

Adapun beberapa hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* masih

- memiliki beberapa kekurangan yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya yaitu : 1) Guru masih kurang bisa mengarahkan siswa dalam merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah, 2) Guru masih sulit untuk mengkondisikan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 3) Guru kurang mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan koreksi terhadap hasil kerja kelompok yang tampil di depan kelas, 4) Guru masih kurang dalam mengawasi siswa selama diskusi kelompok sehingga hanya beberapa siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu 1) Siswa tidak dapat merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan masalah, 2) Siswa kurang fokus dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Siswa tidak menanggapi pekerjaan kelompok lain dan kurang aktif dalam bekerja sama.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh data bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C), dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C).

## **SIKLUS 2**

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I, siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan siklus II hanya diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan menentukan materi pokok yaitu Wujud zat dan perubahannya yang terbagi dalam 2 pertemuan. Perencanaan pertemuan I dengan materi pokok Karakteristik dan sifat benda padat, cair, dan gas dan pertemuan II dengan materi pokok perubahan wujud benda. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas IV melakukan kerja sama untuk menyiapkan instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2023 Dan Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### 1) Kegiatan Awal

Guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Guru kemudian mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk siswa. Guru memberikan ice breaking dan melakukan apersepsi untuk membangun pemahaman siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### 2) Kegiatan Inti

Tahap 1 (*Stimulation*: Pemberian stimulasi atau rangsangan): Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian menyimak video pembelajaran yang diberikan guru. Tahap 2 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah): Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan memberikan jawaban sementara (hipotesis). Tahap 3 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah): Siswa diberikan petunjuk cara mengumpulkan informasi melalui penemuan terkait dengan masalah yang diajukan pada lembar kerja. Guru mengarahkan siswa untuk menulis informasi yang didapatkan. Tahap 4 (*Data Processing*: Pengolahan Data): Guru mengarahkan siswa untuk mengolah data yang telah diperoleh. Siswa kemudian mendiskusikan hasil dari pengumpulan data dan menyajikannya. Tahap 5 (*Verification*: Pembuktian): Guru memebrikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil temuannya. Kelompok lain diminta menggapi pekerjaan kelompok penyaji dan guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait pembuktian hipotesis. Tahap 6 (*Generalization*: Menarik Kesimpulan atau Generalisasi): Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Siswa memaparkan kesimpulannya dan guru mempertegas kesimpulan yang disampaikan oleh siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi akhir pembelajaran. Guru dan siswa kemudian besama-sama menyimpulkan seluruh pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan pada kegiatan pembelajaran berikutnya dan menutup kelas dengan doa dan salam.

## c. Observasi

### 1) Observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan

presentase 87,5% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi wujud zat dan perubahannya.

- 2) Observasi aktivitas siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan presentase 91,85% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi wujud zat dan perubahannya.

- 3) Data Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi
70 – 100	Tuntas	19
0 – 70	Tidak Tuntas	3
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 22 siswa, 19 siswa dengan termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 70% siswa memperoleh nilai sesuai SKBM yaitu  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Discovery Learning* dianggap tuntas secara klasikal.

#### **d. Refleksi**

Adapun beberapa hasil refleksi yang didapatkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B). Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B), dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model *Discovery Learning* sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu  $\geq 72$  untuk mata pelajaran IPAS. Tetapi

perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 70%. Hasil belajar yang diperoleh dari 22 siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, siswa yang mencapai SKBM pada tes siklus II yaitu sebanyak 19 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai SKBM hanya ada 3 siswa Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, sehingga tidak perlu dilanjut pada siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada beberapa kelas. Pembelajaran pada siklus 1 memiliki dua kali pertemuan dengan fokus materi pada pertemuan 1 yaitu wujud zat dan perubahannya sedangkan pada pertemuan 2 yaitu materi, massa, dan volume. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahap model *Discovery Learning* dimana pada tahap pertama yaitu Tahap 1 (*Stimulation*: Pemberian stimulasi atau rangsangan), Tahap 2 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah), Tahap 3 (*Problem Statement*: Pernyataan atau Identifikasi Masalah), Tahap 4 (*Data Processing*: Pengolahan Data), Tahap 5 (*Verification*: Pembuktian), dan Tahap 6 (*Generalization*: Menarik Kesimpulan atau Generalisasi). Pada siklus 1 masih banyak ditemui beberapa kekurangan.

Kekurangan yang terjadi dari aspek guru terjadi karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum maksimal. Guru masih kurang bisa mengarahkan siswa dalam merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah. Guru juga masih sulit untuk mengkondisikan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga hanya ada beberapa siswa yang aktif, kurang fokus, dan kelas menjadi tidak tertib. Akibat hal ini, siswa masih sulit untuk mengerti materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa tergolong rendah. Siswa juga belum mengerti dan terbiasa dengan langkah-langkah yang digunakan sehingga siswa mengalami beberapa kesulitan dan sulit untuk menyesuaikan pembelajaran menggunakan model *Discovery*

*Learning.*

Melihat hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM, maka disimpulkan bahwa sebaiknya siklus II diadakan sebagai tindak lanjut dari siklus I. Siklus II ini diadakan dengan tujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa serta langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II ini akan dilakukan dengan sungguh-sunggu dengan harap hasil yang didapatkan sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto. Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan ketagori cukup pada pertemuan 1 dan 2. Sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru telah memenuhi beberapa indikator-indikator yang kurang sehingga dapat dikategorikan baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I di pertemuan 1 hanya mendapatkan ketagori kurang dan di pertemuan 2 mendapatkan ketagori cukup. Sedangkan di siklus II, baik dipertemuan 1 dan 2 sudah dapat dikatakan baik karena telah memenuhi indikator-indikator yang menjadi dasar dari keberhasilan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar mengajar guru dan siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa. Jika sebelumnya dari 22 siswa, terdapat 15 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Hal ini menyebabkan ketuntasan belajar termasuk ke ketagori cukup. Pada siklus II dari 22 siswa yang ada di kelas IV, 19 siswa sudah mencapai kelulusan dan hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menyebabkan ketuntasan belajar yang mencapai ketagori baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Keberhasilan pada penelitian ini didasari oleh beberapa faktor yaitu: 1) Model *Discovery*

*Learning* memberi kesempatan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri, terakhir memberikan kesimpulannya atas penemuan tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih paham akan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan *Discovery Learning* siswa aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam diskusi kelompok, dan pemecahan masalah serta siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan melalui penemuan dan pencarian (Yuliana, 2018); 2) Model ini dapat meningkatkan proses pembelajaran karena mengubah kondisi pembelajaran yang dulunya pasif menjadi aktif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jayadiningrat et al., 2019), yaitu hasil analisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; 3) Ketiga, model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa untuk dapat memotivasi dirinya, memperkuat pengetahuannya sendiri, serta membuat pembelajaran yang dilakukan akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan (Rahmayani, 2019).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan selama melaksanakan PPL dan juga selama penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada bapak Mansur, S.Pd. selaku guru pamong atas ilmu dan bimbingannya selama pelaksanaan PPL. Terima kasih kepada seluruh pihak sekolah mitra yaitu SDN 15 Bonto-Bonto dan terima kasih kepada seluruh pihak dan staf PPG Prajabatan G2 Universitas Negeri Makassar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang berpusat pada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa ada model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan merekonstruksi pengetahuan tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Bonto-Bonto. Kecamatan Ma'rang,

Kabupaten Pangkep. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 15 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
- 2) Bagi guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan kerja sama siswa siswa terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hannya, & Kristin, F. (2020). Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 529–536.
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 83–89.
- Jayahartwan, M., & Sudirman. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 102–110.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Social*. Media Sahabat Cendekia.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.

<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>

- Rahmayani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar Siswa Aprilia Rahmayani. *Pendidikan*, 04(1), 59–62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59>
- Setyaningsih, E., Dwiyanti, A. N., & Burdianti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 47–52.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(April), 21–28.